

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja .

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan

teknologi. Di Indonesia sendiri, dimana jumlah penduduk mencapai 220 juta orang, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini (Tambunan, 2012:2).

Jadi, produktivitas tenaga kerja itu sebagai hasil antara (output) yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan bekerja dengan baik agar menggerakkan roda pembangunan serta pencapaian yang maksimal (Ashar, 2015:22).

Berikut tabel 1.1 yang menunjukkan tingkat produktifitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Tabel 1.1

Perkembangan Produktifitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi Tahun 2002-2022

Tahun	PDRB ADHK (2022)	Pekerja Tetap (jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Perkembangan Tenaga Kerja (%)
2002	13,940,537	1,094,331	12,74	-
2003	15,928,520	1,101,883	14,45	16,06
2004	18,487,944	1,137,460	16,25	12,77
2005	22,487,011	1,113,150	20,20	20,04
2006	26,061,774	1,103,386	23,61	21,05
2007	32,076,677	1,146,851	27,96	14,14
2008	41,056,484	1,224,483	33,52	11,82
2009	44,127,006	1,260,592	35,04	14,17
2010	90,618,410	1,360,022	66,63	128,50
2011	97,740,870	1,434,998	68,11	8,27
2012	104,615,080	1,423,624	73,46	12,05
2013	111,766,130	1,382,471	80,84	16,31
2014	119,991,440	1,491,038	81,47	5,44
2015	125,037,400	1,550,403	80,64	(1,01)
2016	130,501,130	1,624,522	80,33	(0,37)
2017	136,501,710	1,657,817	82,33	8,64
2018	142,902,000	1,721,362	83,01	5,49
2019	149,111,090	1,691,782	88,14	6,24
2020	148,448,820	1,740,020	85,56	(7,34)
2021	153,881,690	1,746,840	88,09	2,95
2022	161,717,680	1,797,819	89,95	2,11
Rata-Rata			65,95	16,66

Sumber: Bps. Provinsi Jambi 2022, hasil olahan Data.

Dapat dilihat dari tabel 1.1 perkembangan Produktifitas Tenaga kerja Provinsi Jambi mengalami Fluktuasi, dengan tingkat rata-rata sebesar 16,66% Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 128,50%, menjadikan peningkatan yang sangat derastis di dibandingkan dengan tahun lainnya, selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -7,34%,

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang

bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja Rohman (2014:223). Berikut Tabel 1.2 menunjukkan tingkat pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata lama sekolah.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Pendidikan Provinsi Jambi Tahun 2002-2022

Tahun	SMA	(PT) Perguruan Tinggi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan : SMA-PT (Jiwa)	(%)	Perkembangan Tingkat Pendidikan (%)
2002	17,49	3,68	2,484,402	525947,9034	21,17	-
2003	18,32	3,51	2,568,598	560724,9434	21,83	0,03
2004	18,84	3,53	2,619,553	585994,0061	22,37	0,02
2005	19,06	4,91	2,635,968	631841,5296	23,97	0,07
2006	19,76	4,39	2,683,099	647946,6735	24,15	0,00
2007	20,61	5,88	2,742,196	726407,7204	26,49	0,09
2008	22,54	5,66	2,788,269	786291,858	28,2	0,06
2009	21,46	5,84	2,834,164	773726,772	27,3	(0,03)
2010	22,40	5,95	3,092,265	876657,1275	28,35	0,03
2011	22,84	6,24	3,169,814	921781,9112	29,08	0,02
2012	23,90	6,70	3,215,184	983846,304	30,6	0,05
2013	24,75	6,74	3,317,034	1044534,007	31,49	0,02
2014	25,79	6,89	3,344,421	1092956,783	32,68	0,03
2015	23,34	8,19	3,402,052	1072666,996	31,53	(0,03)
2016	26,29	8,90	3,458,926	1217196,059	35,19	0,11
2017	26,02	8,05	3,515,017	1197566,292	34,07	(0,03)
2018	27,50	8,44	3,570,272	1283155,757	35,94	0,05
2019	26,64	9,23	3,624,579	1300136,487	35,87	(0,00)
2020	27,99	9,45	3,677,894	1377003,514	37,44	0,04
2021	28,35	9,77	3,548,200	135273,84	38,12	0,01
2022	29,52	9,67	3,641,010	1426911,819	39,19	0,02
Rata2	23,49	6,74	3,072,871	970755,6334	30,23	0,03

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan Pendidikan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan jumlah rata-rata sebesar 0,03%. pada tahun 2007

perkembangan pendidikan Provinsi Jambi mengalami kenaikan sebesar 0,09 %, namun pada tahun 2005 sampai 2017 mengalami penurunan menjadi -0,03%. Pada tahun 2020 Perkembangan Pendidikan Provinsi Jambi mengalami kenaikan 0,04%, namun pada tahun 2013 sampai 2021 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun nya.

Dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja, pendidikan diasumsikan sebagai bentuk yang membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Kata lain, ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Di samping itu, pendidikan juga menjadi landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktifitas semakin meeningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah.

Produktivitas tenaga kerja juga tidak terlepas dari salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat upah. Menurut Arfida, naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Sementara menurut N. Gregory Mankiw, bagi sebagian besar pekerja, upah minimum ini tidak berpengaruh karena mereka sudah menikmati upah di atas upah minimum.

Tabel 1.3
Perkembangan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2002 – 2022

Tahun	Upah Minimum (Rp)	Perkembangan (%)
2002	304,000	-
2003	390,000	28,28
2004	425,000	8,97
2005	485,000	14,11
2006	563,000	16,08
2007	658,000	16,87
2008	724,000	10,03
2009	800,000	10,49
2010	900,000	12,50
2011	1,028,000	14,22
2012	1,142,500	38,13
2013	1,300,000	13,78
2014	1,502,230	15,55
2015	1,710,000	13,83
2016	1,906,650	11,50
2017	2,063,948	79,98
2018	2,243,718	8,71
2019	2,400,000	6,97
2020	2,630,162	9,59
2021	2,649,034	0,71
2022	2,830,785	6,86
Rata- Rata	1,319,800	19,31

Sumber: BPS provinsi Jambi 2022

Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri. Berdasarkan teorinya, upah yang tinggi akan membuat biaya produksi industri juga meningkat. Akibatnya, harga suatu produk juga meningkat. Peningkatan harga produk suatu barang menurunkan permintaan akan suatu barang. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2002 UMP Jambi sebesar Rp 304,000 dan tergolong paling rendah. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2020, UMP Jambi terjadi peningkatan yang cukup signifikan yang mencapai rata-rata sebesar Rp 1,319,800 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa UMP Jambi dari tahun ke tahun

terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu faktor penyebab UMP di Provinsi Jambi mengalami peningkatan secara signifikan adalah produktifitas tenaga kerja yang meningkat serta didukung oleh banyaknya permintaan barang yang diproduksi oleh sector industri pengolahan dari konsumen. Seiring dengan banyaknya permintaan akan barang maka ini dapat meningkatkan upah bagi para pekerja di Provinsi Jambi.

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang tenaga kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Setiap tahun, permasalahan ini selalu ada di Indonesia. Walaupun setiap tahun pemerintah menaikkan UMP (Upah Minimum Provinsi), namun tenaga kerja atau buruh selalu tidak puas dan menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah dengan menuntut kesejahteraan mereka. Upah merupakan salah satu indikator penting dalam hubungannya dengan kesempatan kerja. Di Indonesia upah menjadi salah satu hal penting yang terus menerus dibahas, karena masih rendahnya sistem pengupahan yang ada di Indonesia. Melihat perkembangan Tingkat Pendidikan dan upah minimum serta masalah ketenagakerjaan di Provinsi Jambi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang

“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi 2002-2021 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata – rata perkembangan sebesar 16,67%.
2. Perkembangan Tingkat pendidikan Provinsi Jambi 2002-2021 mengalami berfluktuasi rata – rata Jenjang SMA hingga Perguruan Tinggi dengan perkembangan sebesar 0,03%.
3. Perkembangan Upah Minimum Provinsi Jambi 2002-2021 berdasarkan angka harapan hidup sejak lahir mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan rata – rata perkembangan sebesar 19,31%

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibuat untuk mempermudah dan membuat lebih sistematis penulisan skripsi ini serta diperlukan sebagai suatu cara untuk mengambil keputusan dari akhir penulisan Proposal ini berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pengaruh pendidikan dan Upah Minimum secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan dan Upah Minimum secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan Upah Minimum secara simultan terhadap Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan Upah Minimum secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktisi / Pemerintah. Pemerintah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi semua pihak yang terkait dalam upaya untuk mengatur pengaruh pendidikan dan Upah Minimum terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
2. Akademisi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan dalam melihat lebih lanjut permasalahan pengaruh pendidikan dan Upah Minimum terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
3. Bagi peneliti. Bermanfaat sebagai media untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama kuliah dan juga untuk menambah pengalaman di bidang penelitian.